

Kehidupan Dunia dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Deni Sopiandiah¹, Nurwadjah Ahmad EQ¹, Andewi Suhartini¹

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

deni76sopiandiah@gmail.com, nurwadjah@uinsgd.ac.id,

andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

*In the perspective of Islam, the world is not the final destination of the journey of human life. That's why this world is not eternal, because there will always be death as the end of life in this world. However, the world is a field for eternal and eternal life, namely in the hereafter. The vision of a Muslim is the afterlife, which is to make the world the best field of charity for happiness in the hereafter. That's how Allah confirms, *waladdârul âkhiroti khoirun lakaminal lâ*, that the village of the hereafter is better for you than the first life (world). This is a paradigm that we must gradually cultivate. that the purpose of Islamic education is in accordance with the concept of the life cycle of the world and the hereafter. So that Islamic education does not only aim to produce people who are knowledgeable, but also have faith and character. Islamic education not only prepares humans to be able to navigate the life of the world, but also prepares them for the hereafter.*

Keywords: worldly life, hereafter, Islamic education

ABSTRAK

Dalam perspektif Islam, dunia bukanlah tujuan akhir dari perjalanan hidup manusia. Karena itulah dunia ini tidaklah kekal, karena akan selalu ada kematian sebagai akhir dari kehidupan di dunia ini. Akan tetapi, dunia adalah ladang untuk kehidupan yang abadi dan kekal, yaitu di akhirat kelak. Visi seorang muslim adalah akhirat, yakni menjadikan dunia sebagai ladang amal terbaik untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Begitulah Allah menegaskan, *waladdârul âkhiroti khoirun lakaminal ûlâ*, bahwa kampung akhirat itu bagimu lebih baik dari kehidupan yang pertama (dunia). Inilah paradigma yang harus kita tanamkan secara bertahap. bahwa tujuan pendidikan Islam sesuai dengan konsep siklus kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang berilmu, tetapi juga beriman dan berakhlak. Pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan manusia untuk mampu mengarungi kehidupan dunia, tapi juga menyiapkan untuk kehidupan akhirat kelak.

Keywords: kehidupan dunia, akhirat, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kesadaran manusia akan hakikat kehidupannya akan sangat berpengaruh pada paradigmanya dalam menjalani kehidupan. Orang yang menyadari hakikat kehidupan tidak akan pernah rela menya-nyikan kehidupannya untuk hal yang sia-sia. Orang yang menyadari adanya kehidupan sebenarnya, maka dia tidak akan terjebak pada sesuatu yang hanya bersifat permainan. Seseorang yang menyadari akan adanya kehidupan yang abadi tentu dia tidak akan terlena dengan sesuatu yang hanya bersifat sementara saja. Namun terkadang ego duniawi yang telah begitu kuat mencengkeram mentalitas, menjadikan manusia tidak lagi mampu menentukan skala prioritas dalam hidupnya. Manusia yang dalam hidupnya selalu dijejali dengan khayalan-khayalan kemewahan duniawi akan selalu menemukan kehampaan. Saat ia mampu menggapai kemewahan dunia, saat itulah akan lahir khayalan-khayalan lainnya, sehingga kebahagiaan yang sebelumnya ia impikan dari kemewahan dunia ternyata palsu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai kehidupan dunia dan akhirat dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Dunia

Adapun untuk kematian dan kehidupan yang kedua, kita semua telah mengetahui dan meyakinkannya. Saat ini kita dalam keadaan yang pertama yakni kita diciptakan untuk beribadah kepada NYA, menjalankan segala perintah NYA dan menjauhi segala larangan NYA, bersabar terhadap segala cobaan dari NYA, bersyukur atas segala rahmat dan karunia NYA, suatu hari kelak, cepat atau lambat, muda atau tua, dalam sehat atau sakit kita pasti akan mati, mati untuk yang kedua kalinya sebelum dihidupkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala tingkah laku/perbuatan kita selama hidup yang pertama. sebagaimana Firman Allah SWT:

“Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal

perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu" (Al-Mujadalah [58]: 6)

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang hari dihidupkannya kembali manusia setelah kematiannya. Ayat di atas juga memberikan penjelasan kepada kita tentang apa yang akan terjadi pada manusia pasca kehidupan yang keduanya itu.

Manusia Asalnya Lemah, Lalu Kuat dan Kembali Lemah

Secara fisik, siklus kehidupan manusia di alam dunia ini paling tidak secara garis besar mengalami tiga siklus, yaitu diciptakan dalam keadaan lemah, lalu kuat dan akan kembali lemah. Sebagai mana Allah swt. berfirman: "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa". (Q.S. Ar Ruum: 54)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia itu pada asalnya adalah lemah, sebagian ulama mengatakan bahwa yang dimaksud lemah adalah air mani yang hina, lalu kemudian menjadi anak-anak, lalu Allah beri kekuatan jadilah seorang pemuda yang memiliki kekuatan baik secara fisik maupun psikis, dan kemudian seiring dengan berlanjutnya usia, manusia menjadi lemah kembali.

Termasuk dari salah satu kebijaksanaan Allah adalah Dia memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya kekuatan mereka yang diliputi oleh dua kelemahan; ketika kecil dan ketika sudah tua, hal ini menunjukkan kekurangannya. Jika bukan karena penguatan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tentu dia tidak akan sampai pada usia kuat dan memiliki kemampuan. Di samping itu, jika kekuatannya semakin bertambah, tentu dia akan bersikap sombong dan melampaui batas serta berbuat yang semena-mena. Selain itu, agar manusia mengetahui sepenuhnya kemampuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang senantiasa kekal, di mana dengan kemampuan-Nya Dia menciptakan segala sesuatu, mengatur segala urusan tanpa merasakan kelemahan dan kelelahan.

1. Kesuksesan dan Kegagalan Silih Berganti

Dalam al-Quran Allah swt. berfirman: "Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim". (Q.S. Ali Imran: 140)

Melalui ayat di atas Allah swt. menjelaskan kepada kita tentang silih bergantinya kehidupan manusia. Kehidupan manusia di dunia ini tidak akan selamanya bahagia, pun sebaliknya tidak akan selamanya ada dalam kesedihan. Tetapi, kesedihan dan

kebahagiaan akan datang silih berganti. Begitu juga kesuksesan dan kegagalan, manusia tidak akan selamanya dalam kesuksesan atau selamanya ada dalam kegagalan. Melainkan kesuksesan dan kegagalan itu akan datang silih berganti. Suatu saat manusia memperoleh kesuksesan, tapi di saat yang lain manusia juga dapat mengalami kegagalan. Begitu juga dalam hal kedudukan, orang tidak akan selamanya menempati sebuah jabatan. Satu saat seseorang bisa menduduki sebuah jabatan yang tinggi, tapi di saat yang lain dia bisa menjadi rakyat biasa, begitu juga sebaliknya.

Dalam ayat yang lainnya Allah swt. berfirman: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan". (QS. Al-Imran: 185)

Dalam menafsirkan ayat di atas, Ibnu Katsir berkata: "Maksudnya adalah kami menguji kalian, terkadang dengan berbagai musibah dan terkadang dengan berbagai kenikmatan. Kami akan melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang kufur, siapa yang bersabar dan siapa yang putus asa. Ibnu Abbas berkata: "Kami akan menguji kalian dengan kesusahan dan kelapangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kemiskinan, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan".

2. Kehidupan Dunia Adalah Permainan dan Senda Gurau

Kehidupan dunia merupakan kehidupan yang sementara, bahkan rasulullah saw. menyebutkan bahwa kehidupan dunia hanyalah sekedar persinggahan. Karena kehidupan dunia ini hanyalah sementara, maka manusia harus menyiapkan untuk kehidupan berikutnya. Sehingga segala yang dilakukannya di dunia ini, harus sepenuhnya diorientasikan untuk kehidupan yang akan datang (akhirat).

Terkait dengan hakikat kehidupan dunia ini, Allah swt. berfirman: "Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui". (Q.S.Al-Ankabut: 64)

Ayat di atas menginformasikan kepada kita bahwa kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau belaka, kehidupan yang sebenarnya adalah akhirat. Dalam ayat yang lain Allah swt. juga berfirman:

"Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu". (Q.S. Al-Hadid: 20)

Kehidupan dunia hanya sekedar permainan yang artinya bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara. Selain itu juga Allah swt. mengatakan bahwa dunia ini dapat

melalaikan manusia terutama lalai kepada Allah dan lalai pada kehidupan yang sebenarnya. Ibaratnya orang yang sedang memainkan sebuah permainan, maka dia akan lupa segalanya, bahkan dia bisa lupa akan tugas-tugas hidupnya, karena dia tenggelam dalam asyiknya permainan. Karakter kehidupan dunia juga adalah bermegah-megahan.

Kehidupan Akhirat

Sebagai mana telah disinggung di atas, bahwa kehidupan manusia di dunia ini tidak akan selamanya dan akan ada kehidupan setelah kehidupan dunia. Proses untuk menuju kehidupan akhirat diawali dengan kematian. Dalam Al-Qur`an Allah swt. berfirman:

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”. (Q.S. Al Ankabut: 57) Dalam ayat yang lainnya juga dijelaskan: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”. (Q.S. Ali Imran: 185)

Pada ayat yang pertama Allah swt. menegaskan kepada kita bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati, dan Allah juga memberitahukan melalui ayat tersebut akan kemana manusia setelah kematian itu, yaitu akan kembali kepada Allah swt. sedangkan di ayat yang ke dua, selain ditegaskan bahwa setiap manusia akan mati, juga diberitahukan tentang apa yang akan terjadi setelah kematian itu. Setelah kematian manusia akan ditempatkan pada dua tempat yang berbeda tergantung bagaimana amal perbuatannya, yaitu surga dan neraka. Dalam ayat itu juga disinggung tentang hakikat kehidupan dunia, yaitu kehidupan yang memperdaya. Beberapa peristiwa yang akan dilewati oleh manusia setelah kematian antara lain:

1. Alam Barzakh (kubur)

Alam barzakh adalah alam yang memisahkan manusia antara dunia dan akhirat. Di alam barzakh (kubur) manusia akan mengalami siksa dan ni`mat kubur bergantung pada amalnya. Dalam al Qur`an Allah swt. berfirman:

“(Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, Dia berkata: "Ya Tuhanku kembalilah aku (ke dunia), Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja. dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan”. (Q.S. Al Mukminun: 99-100)

Ayat tersebut menggambarkan tentang penyesalan orang-orang kafir pada saat datang kematiannya, dan dia meminta diberi penangguhan agar dapat beribadah. Tetapi kemudian dibantah oleh Allah dan dinyatakan bahwa mereka sekarang telah menghadapi suatu kehidupan baru, Yaitu kehidupan dalam kubur, yang membatasi antara dunia dan akhirat.

2. Peniupan Sangkakala

Sangkakala adalah terompet yang ditiup oleh malaikat Israfil yang menunggu kapan diperintahkan Allah SWT. Tiupan yang pertama akan mengejutkan manusia Dan membinasakan mereka dengan kehendak Allah SWT, spt dijelaskan pada Al Qur'an :

"Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)". (Q.S. Az Zumar: 68)

Tiupan ini akan mengguncang seluruh alam dengan guncangan yang keras Dan hebat sehingga merusak seluruh susunan alam yang sempurna ini. Ia akan membuat gunung menjadi rata, bintang bertabrakan, matahari akan digulung, lalu hilanglah cahaya seluruh benda-benda di alam semesta. Setelah itu keadaan alam semesta kembali seperti awal penciptaannya. Allah SWT menggambarkan kedahsyatan saat kehancuran tersebut sebagaimana firman-Nya:

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya".(Q.S. Al Hajj: 1-2)

Sedangkan pada tiupan sangkakala yang kedua adalah tiupan untuk membangkitkan seluruh manusia.

"Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka". (Q.S. Yasin; 51)

Rasulullah SAW bersabda, "Kemudian ditiuplah sangkakala, dimana tidak seorangpun tersisa kecuali semuanya akan dibinasakan. Lalu Allah SWT menurunkan hujan seperti embun atau bayang-bayang, lalu tumbuhlah jasad manusia. Kemudian sangkakala yang kedua ditiup kembali, Dan manusia pun bermunculan (bangkit) Dan berdiri".(HR. Muslim).

3. Hari Kebangkitan (Yaum al Ba`ats)

Dalam al Qur'an Allah swt. berfirman:

"Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, Padahal mereka telah melupakannya. dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu". (Q.S. Al Mujadilah: 6)

4. Hari Dikumpulkan (Yaum al Hasyr)

Hasr adalah pengumpulan seluruh mahluk pada Hari kiamat untuk dihisap Dan diambil keputusannya. Allah swt. berfirman: "(yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (Q.S. Ibrahim: 48)

Lamanya di Padang Mahsyar adalah satu Hari yang berbanding 50.000 tahun di dunia. Allah berfirman:

“Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.” (Q.S. Al Ma`arij; 4) Karena amat lamanya Hari itu, manusia merasa hidup mereka di dunia ini hanya seperti satu jam saja. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Yunus ayat 45 sebagai berikut “Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk”. (QS. Yunus: 45 “Dan pada Hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, bahwa mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat saja”. (QS. Ar-Ruum:55).

Adapun orang yang beriman merasakan lama pada Hari itu seperti waktu antara dhuhur Dan ashar saja. Subhanallah. Keadaan orang kafir saat itu sebagaimana firman-Nya. “Orang kafir ingin seandainya ia dapat menebus dirinya dari adzab Hari itu dengan anak-anaknya, dengan istri serta saudaranya, Dan kaum familinya yang melindunginya ketika di dunia, Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya”.(QS.Al-Ma`arij:11-14).

5. Yaum al Hisab

Pada tahap (fase) ini, Allah SWT menunjukkan amal-amal yang mereka perbuat dan ucapan yang mereka lontarkan, serta segala yang terjadi dalam kehidupan dunia baik berupa keimanan, keistiqomahan atau kekafiran. Sebagaimana Firman Allah Swt:

“Setiap manusia berlutut di atas lutut mereka. “Dan kamu lihat tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya . Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Jatsiah: 28). Umat yang pertama kali dihisab adalah umat Muhammad SAW, kita umat yang terakhir tapi yang pertama dihisab. Yang pertama kali dihisab dari hak-hak Allah pada seorang hamba adalah Shalatnya, sedang yang pertama kali diadili diantara manusia adalah urusan darah. Sebagaimana Firman Allah Swt:

“Allah SWT mengatakan kepada orang kafir : “Dan kamu tidak melakukan suatu pekerjaan melainkan Kami menjadi saksi atasmu diwaktu kamu melakukannya”.(QS. Yunus:61). Seluruh anggota badan juga akan menjadi saksi. Sebagaimana Firman Allah Swt: Allah bertanya kepada hamba-Nya tentang apa yang telah ia kerjakan di dunia : “Maka demi Rabbmu, kami pasti akan menanyai mereka semua tentang apa yang akan mereka kerjakan dahulu”.(Al Hijr: 92-93).

Seorang hamba akan ditanya tentang hal : umurnya, masa mudanya, hartanya dan amalnya dan akan ditanya tentang nikmat yang ia nikmati.

6. Pembagian Catatan Amal

Pada detik-detik terakhir hari perhitungan, setiap hamba akan diberi kitab (amal) nya yang mencakup lembaran-lembaran yang lengkap tentang amalan yang telah ia kerjakan di dunia.

Al Kitab di sini merupakan lembaran-lembaran yang berisi catatan amal yang ditulis oleh malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT. Manusia yang baik amalnya selama di dunia, akan menerima catatan amal dari sebelah kanan. Sedangkan manusia yang jelek amalnya akan menerima catatan amal dari belakang dan sebelah kiri, spt pada firman Allah berikut ini:

“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan ia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka ia akan berteriak: “celakalah aku”, dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”,(QS. Al Insiyiq:8-12).

“Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata:”wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku.Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.Telah hilang kekuasaanku dariku” (Allah berfirman): “Peganglah dia lalu belengkulah tangannya ke lehernya”, kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala”.(QS. Al Haqqah:25 31).

7. Mizan

Mizan adalah apa yang Allah letakkan pada hari kiamat untuk menimbang amalan hamba-hamba-Nya. Allah berfirman: “Dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah seorang dirugikan walau sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya.Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”.(QS. Al Anbiya:47)

Setelah tahapan Mizan ini, bagi yang kafir, dan mereka yang melakukan perbuatan syirik akan masuk neraka.

8. Shirath

Shirath adalah jembatan yang dibentangkan di atas neraka jahannam, untuk diseberangi orang-orang mukmin menuju Jannah (Surga), Beberapa Hadits tentang Shirath.

Sesungguhnya rasulullah SAW pernah ditanya tentang Shirath, maka beliau berkata: Tempat menggelincirkan, di atasnya ada besi penyambar dan pengait dan tumbuhan berduri yang besar, ia mempunyai duri yang membahayakan seperti yang ada di Najd yang disebut pohon Sud'an.(HR. Muslim) “Telah sampai kepadaku bahwasanya shirath itu lebih tipis dari rambut dan lebih tajam dari pedang”. (HR. Muslim)

“Ada yang melewati shirath laksana kejapan mata dan ada yang seperti kilat, ada yang seperti tiupan angin, ada yang terbang seperti burung dan ada yang menyerupai orang

yang mengendarai kuda, ada yang selamat seratus persen, ada yang lecet-lecet dan ada juga yang ditenggelamkan di neraka jahannam". (HR. Bukhari Muslim)

Yang paling pertama menyebarkan shirath adalah Nabi Muhammad SAW dan para pemimpin umat beliau. Beliau bersabda : "Aku dan umatku yang paling pertama yang diperbolehkan melewati shirath dan ketika itu tidak ada seorangpun yang bicara, kecuali Rasul Dan Rasul berdo'a ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah.(HRBukhari). Bagi umat muslim yang berhasil melalui shirath tersebut, akan ke tahap selanjutnya jembatan

9. Yaum al Jaza

Dalam al Qur'an Allah swt. berfirman:

"Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya". (Q.S. Al Mukmin: 17). Sedangkan dalil dari Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, di antaranya hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Aisyah, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan dalam perspektif Islam berupaya mengembangkan SELURUH potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Adapun menurut Ghazali seperti yang dikutip Abidin Ibn Rusn bahwa tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Jika dilihat dari rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam di atas, maka dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan Islam sesuai dengan konsep siklus kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang berilmu, tetapi juga beriman dan berakhlak. Pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan manusia untuk mampu mengarungi kehidupan dunia, tapi juga menyiapkan untuk kehidupan akhirat kelak.

KESIMPULAN

Siklus kehidupan manusia bermula dari tidak ada, kemudian diadakan kembali dari alam dunia dan dihidupkan lagi pada kehidupan yang berbeda, yaitu kehidupan akhirat. Dalam arti manusia hidup di dunia ini tidak akan selamanya, melainkan hanya sebatas persinggahan untuk menuju kehidupan berikutnya yaitu kampung akhirat. Dalam hal fisik, manusia asalnya sangat lemah, kemudian Allah berikan kekuatan dan akan kembali lemah bahkan tidak berdaya.

Jadi tujuan pendidikan Islam sesuai dengan konsep siklus kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang berilmu, tetapi juga beriman dan berakhlak. Pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan manusia untuk mampu mengarungi kehidupan dunia, tapi juga menyiapkan untuk kehidupan akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azam, 2001
- Abidin Ibn Rush. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani, 2000
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1. Jakarta, Kencana, 2004
- Hery Noer Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani, 2003
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur`an al `Azhim*, Terj. Bahrn Abu Bakar, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Ibnu Katsir Ad Damasyq, *Tafsir Al Qur`an al `Azhim*, tt
- Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta, PT Rineka Cipta. 1994
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, Bandung, Al Ma`arif, 1989
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Penididkan Islam.*, Bandung, Pustaka Setia, 1999
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta, Gaya Gramedia Pratama, 2001
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008